

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

A. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek penelitian adalah 205 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun keempat yang telah menjalani tutorial dengan metode *seven jumps* dan metode *case-based learning* (CBL). Setelah melalui proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sejumlah 196 mahasiswa yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan mahasiswa angkatan 2010 sebagai sampel karena pada saat pengambilan data, angkatan 2010 yang telah menjalani tutorial metode CBL.

Alasan peneliti menggunakan blok 19 karena hanya pada blok tersebut yang menggunakan tutorial metode CBL. Sementara digunakannya blok 10 dan blok 14 karena pada kedua blok tersebut memiliki bobot dan kredit SKS yang tidak jauh berbeda.

Berikut ini adalah tabel nilai rerata nilai ujian minikuis

Tabel 2 Tabel nilai rerata hasil belajar berdasarkan metode tutorial

Metode	Blok	Rerata Hasil Belajar
PBL	Blok 10	69,40
	Blok 14	77,63
CBL	Blok 19	62,47

Tabel 2 menunjukkan rerata hasil belajar tertinggi dimiliki oleh blok 14 dengan rerata nilai hasil belajar 77,63 disusul oleh blok 10 dengan rerata nilai hasil belajar 69,40, kemudian Blok 19 dengan rerata nilai hasil belajar 62,47.

2. Hubungan metode belajar tutorial terhadap hasil belajar tutorial

Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara metode tutorial CBL dan PBL dengan hasil belajar di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 3 Tabel uji hubungan antara metode tutorial dengan hasil belajar dengan metode Chi-square test

	Metode	Hasil Belajar				P value	Contingency coefficient (r)
		Kurang	Cukup	Baik	Memuaskan		
Uji 1	CBL	119 60,7%	28 14,3%	33 16,8%	16 8,2%	0,000	0,358
	PBL (Blok 10)	52 26,5%	38 19,4%	42 21,4%	64 32,7%		
Uji 2	CBL	119 60,7%	28 14,3%	33 16,8%	16 8,2%	0,000	0,526
	PBL (Blok 14)	23 11,7%	19 9,7%	30 15,3%	124 63,3%		

Tabel 3 menunjukkan bahwa p value 0,00 ($p < 0,05$) sehingga ditemukan hubungan antara metode tutorial dengan hasil belajar tutorial. Data

menunjukkan pada blok 19 yang menggunakan metode CBL 60,7% subyek mendapat hasil belajar dengan kategori “kurang”, 14,3% kategori “cukup”, 16,8% kategori “baik”, dan 8,2% dengan kategori “memuaskan”. Metode *seven jumps* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, terlihat pada blok 10, 26,5% subyek mendapat hasil belajar dengan kategori “kurang”, 19,4% kategori “cukup”, 21,4% kategori “baik”, dan 32,7% dengan kategori “memuaskan”. Sedangkan pada blok 14 yang menggunakan metode *seven jumps* menunjukkan mayoritas subyek mendapat hasil belajar kategori memuaskan sebanyak 63,3%, sedangkan untuk kategori lain sebanyak 11,7% mendapat kategori “kurang”, 9,7% kategori “cukup”, 15,3% kategori “baik”, Perhitungan kekuatan korelasi menunjukkan nilai r untuk uji 1 sebesar 0,358. Dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara keduanya “Lemah”. Sedangkan untuk uji 2 kekuatan korelasi yang didapat sebesar 0,526, artinya kekuatan hubungan antara keduanya “sedang”.

Tabel 5 Tabel uji beda metode tutorial CBL dengan *seven jumps* di FKIK UMY dilihat dari hasil belajar tutorial dengan uji wilcoxon

	Metode	Hasil Belajar			P values
		PBL < CBL	PBL > CBL	PBL = CBL	
Uji 1	CBL dengan PBL	34	118	44	0,000
	(Blok 10)	17,34%	60,2%	22,44%	
Uji 2	CBL dengan PBL	13	149	34	0,000
	(Blok 14)	6,63%	76,02%	17,34%	

Tabel 5 menunjukkan mayoritas subyek mendapat hasil belajar lebih baik dengan menggunakan metode *seven jumps*, yaitu 60,2% (menggunakan

seven jumps pada blok 10) dan 76,02% (menggunakan *seven jumps* pada blok 14). Metode CBL hanya menunjukkan 17,34% subyek nilainya lebih baik dibanding dengan *seven jumps* pada blok 10 dan 6.63% jika dibandingkan dengan *seven jumps* pada blok 14. Perhitungan uji beda Wilcoxon enunjukkan bahwa $p=0,000$ ($p<0,005$), artinya terdapat perbedaan antara metode tutorial CBL dengan *seven jumps*.

B. Pembahasan

Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode tutorial dengan hasil belajar. Lebih jauh lagi peneliti ingin mengetahui perbedaan antara metode tutorial menggunakan PBL dan CBL. Analisis komparasi menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar menggunakan metode PBL dengan CBL, dimana hasil belajar lebih baik didapat menggunakan metode *PBL*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moustafa dkk (2012), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan metode *Problem Based Learning* khususnya *seven jumps* memiliki hasil *post-test* yang lebih baik dibanding mahasiswa yang menggunakan metode CBL.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa metode PBL dengan *seven jumps* memiliki output hasil belajar yang lebih baik dari CBL adalah dari skenario dua metode tutorial ini sendiri. CBL dalam bentuk *multi-level scenario* cenderung memiliki skenario yang sudah tersusun rapi (*well structured*) dimana kasus yang diberikan telah diilustrasikan secara detil sehingga mengarah ke satu diagnosis kerja. Ini

berdampak terhadap kualitas diskusi tutorial dimana mahasiswa akan memfokuskan diskusi seperti patofisiologi, gejala, tatalaksana terhadap satu diagnosis kerja tersebut. Mahasiswa tidak akan mendapat pengetahuan yang luas mengenai kasus diluar skenario tersebut. Kondisi ini berbanding terbalik dengan kasus-kasus yang terdapat dalam ujian minikuis dimana soal-soal yang ada tidak terbatas dalam satu dagnosis saja, namun juga membahas banyak hal terkait diagnosis banding dari skenario yang dibahas. Sedangkan skenario PBL dengan *seven jumps* sendiri lebih terbuka sehingga akan ada lebih dari satu hipotesis untuk satu skenario. Metode ini dapat merangsang mahasiswa untuk belajar mandiri mengenai banyak diagnosis banding terkait skenario (Syah, 2008).

Faktor lain yang berpengaruh dalam hasil belajar lebih baik adalah kinerja tutor. Seperti yang diungkapkan oleh Istadi (2010), kinerja tutor memiliki pengaruh yang sama besar dengan metode belajar, motivasi belajar dan interaksi anggota dalam kelompok belajar. Syah (2008) lebih lanjut mengatakan bahwa dibutuhkan seorang *expert* dalam memfasilitasi diskusi tutorial dengan metode CBL, sedangkan pada tutorial *seven jumps* hanya dibutuhkan tutor dengan kemampuan untuk memimpin diskusi agar berjalan dengan lancar. Keterbatasan *expert* dalam bidang atau topik tertentu dalam tutorial CBL inilah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kualitas diskusi yang nantinya akan menjadi basic knowledge mahasiswa dalam menghadapi evaluasi belajar berupa ujian minikuis.

Lebih lagi, masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal dari mahasiswa antara lain kondisi psikologi, minat, intelegensi, kesiapan dan lain-lain. Faktor eksternal meliputi teman, keluarga, institusi, kurikulum dan lain-lain (Slameto, 2003).

Faktor-faktor di atas dapat menjadi dasar kelemahan antara metode tutorial dengan hasil belajar, karena faktor internal dan eksternal yang telah disebutkan saling berkaitan dan kedua faktor tersebut tidak dapat dikontrol yang termasuk dalam kelemahan dari penelitian ini.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda dalam mempengaruhi hasil belajar, khususnya hasil belajar tutorial, dimana dalam penelitian ini terbukti terdapat hubungan antara metode tutorial *seven jumps* dan CBL terhadap hasil belajar tutorial.